

## Model Supervisi Behavior

Aap Siti Ulyani\*<sup>1</sup>

Agus Gunawan<sup>2</sup>

Enung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

\*e-mail: [asitiulyani@gmail.com](mailto:asitiulyani@gmail.com)

### Abstrak

*Model supervisi behavior merujuk pada suatu kerangka kerja yang memfokuskan perhatian pada perilaku atau tindakan yang terlihat dalam kegiatan pengajaran. Supervisi behavior bertujuan untuk memberikan bimbingan yang konstruktif kepada pendidik agar mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian deskripsi. Data dianalisis menggunakan analisis model interaktif. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dalam bentuk interaktif melalui proses pengumpulan data sebagai siklus. Sumber data baik primer atau sekunder didapat dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan supervise behavior. Supervisi Behavior menekankan pentingnya pengamatan langsung terhadap tindakan dan perilaku guru dalam konteks pengajaran. Ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dapat diperbaiki. Proses supervisi ini tidak hanya mengenali kekurangan, tetapi memberikan umpan balik yang konstruktif. Fokusnya pada membantu guru meningkatkan keterampilan pengajaran dan strategi mereka. Supervisi Behavior diarahkan pada pengembangan profesional guru. Guru didorong untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.*

**Kata kunci:** Model, Supervisi, Behavior

### Abstract

*The behavioral supervision model refers to a framework that focuses attention on the behavior or actions seen in teaching activities. Behavioral supervision aims to provide constructive guidance to educators so they are able to develop more effective teaching skills. This research is qualitative research with a literature study approach. The research design used by researchers is a descriptive research design. Data were analyzed using interactive model analysis. Miles and Huberman said that this model analysis consists of three components, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing, carried out in an interactive form through a cyclical data collection process. Data sources, both primary and secondary, are obtained from books and journals related to supervised behavior. Behavioral Supervision emphasizes the importance of direct observation of teacher actions and behavior in the teaching context. This helps identify strengths and weaknesses that can be improved. This supervision process not only recognizes deficiencies, but provides constructive feedback. The focus is on helping teachers improve their teaching skills and strategies. Behavior Supervision is directed at teacher professional development. Teachers are encouraged to engage in self-development activities to improve the quality of their teaching.*

**Keywords:** Model, Supervision, Behavior

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, diperlukan strategi dan metode pengelolaan serta pengawasan yang efektif terhadap kegiatan belajar-mengajar. Salah satu pendekatan yang telah teruji untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui penerapan model supervisi behavior.

Pendidikan di Indonesia masih dirasa belum berhasil mewujudkan cita-cita pendidikan yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003. Pada tahun 2011, berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education, yang dikeluarkan oleh UNESCO, peringkat pendidikan di Indonesia, turun menjadi peringkat ke-69 dari peringkat ke-65 tahun 2012. Banyak faktor penyebab kegagalan pendidikan di Indonesia, mulai dari angka putus sekolah, buruknya infrastruktur hingga kurangnya mutu guru. Tetapi

masalah utama pendidikan di Indonesia adalah kualitas guru yang masih rendah, kualitas kurikulum yang belum standar, dan kualitas infrastruktur yang belum memadai. (Nur, 2020)

Dalam konteks *life long professional learning*, supervisi dipahami sebagai pembelajaran spesifik, dimana melalui refleksi pengalaman profesional yang bersifat suportif dan *developmental* disertai dengan konseling yang berorientasi dukungan (*supportive counseling*) memungkinkan para pekerja profesional yang disupervisi, seperti konselor sekolah, para guru dan sejenisnya memperoleh wawasan (*insight*) profesional dan personal yang baru dari pengalaman mereka sendiri. (Taufiq, 2018)

Intruskional supervise di organisasi pendidikan, tidak hanya membutuhkan konseptualisasi yang hati-hati akan tetapi pertimbangan yang sama hati-hati dari lingkungan tempat berintraksi. Studi dan praktek pengawasan intrusional di organisasi pendidikan telah terganggu, terhambat, dibatasi dan terdistorsi oleh kurangnya memadai konseptualisasi pengawasan. Oleh karenanya dalam kegiatan supervise tidak terlepas dari adanya intraksi dari berbagai komponen seperti guru, siswa, pengawas, dan kepala sekolah.

Model supervisi behavior merujuk pada suatu kerangka kerja yang memfokuskan perhatian pada perilaku atau tindakan yang terlihat dalam kegiatan pengajaran. Supervisi behavior bertujuan untuk memberikan bimbingan yang konstruktif kepada pendidik agar mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih efektif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian deskripsi. Data dianalisis menggunakan analisis model interaktif. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dalam bentuk interaktif melalui proses pengumpulan data sebagai siklus. Sumber data baik primer atau sekunder didapat dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan supervise behavior.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Supervisi

Istilah “super” dan “visi” merupakan akar kata dari kata pengawasan. Kata, “Super mengacu pada status atau pangkat yang lebih tinggi, lebih, unggul, atau lebih baik. Sebaliknya, “visi” mengacu pada kemampuan untuk melihat apa yang sebenarnya tidak terlihat. Pengertian supervisi dapat berasal dari gabungan dua istilah yang membentuk kata: supervisi adalah cara pandang individu yang lebih berpengetahuan terhadap individu yang kurang berpengetahuan (Kristiawan et al., 2019).

Definisi singkat tentang supervisi diberikan oleh Kimball Wiles dalam bukunya *Supervision For Better Schools* yang digunakan oleh Soewadji Lazaruth: “Supervisi adalah bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.” Tujuan supervisi adalah untuk mendukung penciptaan lingkungan yang lebih baik untuk pengajaran dan pembelajaran. Seluruh pegawai sekolah mendapatkan pengawasan yang memberikan dukungan dalam menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih baik (Nasution, 2021).

Bersikap kooperatif berarti bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai melalui kolaborasi antara pengawas dan instruktur. Supervisi merupakan proses teknis kolaboratif yang berlangsung antara pengawas dan guru dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan proses pendidikan. Tanpa kolaborasi dan komunikasi kedua belah pihak, proses pengawasan tidak akan pernah bisa berfungsi (Supradi, 2019).

Supervisi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh para pemimpin pendidikan, baik di tingkat sekolah, madrasah, atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Tujuan utama dari supervisi pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam

### 2. Pengertian Behavior

Perspektif ilmiah tentang perilaku manusia adalah behaviorisme. Perbuatan yang diperlihatkan orang tersebut merupakan perbuatan yang sedang dipertimbangkan. Metode behavioral bertujuan untuk mengubah perilaku yang maladaptif (tidak diinginkan) guna memberikan tekanan pada pembiasaan terhadap perilaku yang baik (adaptif). Dalam metode perilaku yang terkenal baik penghargaan maupun hukuman (Musyirifin, 2020) Pendekatan layanan konseling yang berupa terapi disebut konseling behavioral. Terapi perilaku mengharuskan konselor untuk lebih terlibat dibandingkan konselor, hal ini membedakannya dengan cara lain yang digunakan dalam proses konseling (klien).

Memahami perilaku manusia sangatlah penting karena ini merupakan topik yang penting. Hal ini terjadi karena perilaku manusia meresap ke dalam setiap aspek kehidupan. Perilaku manusia terdiri dari dua bagian: perilaku (attitude) dan sikap atau pola pikir. Perilaku manusia tidak ada dalam ruang hampa. Manusia dilahirkan dengan sikap atau mentalitas tertentu. Perilaku adalah tindakan spesifik yang dilakukan seseorang sebagai respons terhadap kondisi atau situasi yang dihadapinya, sedangkan kesehatan mental digambarkan sebagai respons manusia terhadap suatu peristiwa atau scenario. Salah satu subbidang psikologi adalah perilaku. Pendekatan Perilaku adalah strategi yang menyoroti karakteristik kognitif unik setiap orang dan menyediakan serangkaian teknik praktis untuk mendukung perubahan perilaku yang disengaja (Ii et al., 2011)

Menurut teori behavior, manusia dilahirkan tidak baik atau buruk dan memiliki susunan genetik yang netral. Menurut perspektif Islam, manusia dilahirkan dengan kemampuan untuk memiliki kecenderungan alami terhadap positif, tauhid, dan kecenderungan terhadap agama Allah. Dunia luar mempunyai dampak terhadap tingkah laku manusia. Teman sebaya, lingkungan keluarga, dan orang lain. Menurut perspektif Islam, manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain di lingkungannya, khususnya dalam keluarga. Manusia dapat membentuk identitas mereka dan belajar mengubah tindakan tertentu pada saat yang sama melalui interaksi. Pemikiran Islam juga menegaskan bahwa perilaku dan kepribadian dibentuk sebagian oleh warisan (Auliya, 2018).

Teori behaviorisme dikembangkan oleh John Broads Watson. Dalam pandangannya, psikologi harus menjadi ilmu yang obyektif, artinya perlu diteliti sama seperti ilmu-ilmu lain atau disiplin ilmu tertentu. Akibatnya, ia menolak realitas kesadaran, yang hanya bisa dipelajari dengan teknik non-objektif dan tidak ilmiah seperti introspeksi. Psikoterapi, yaitu penerapan teknik pengondisian untuk mengatasi masalah perilaku, merupakan dampak lain dari Watson (Najibatun, 2017).

Meskipun peningkatan pengetahuan seseorang ditekankan sebagai tujuan teori behaviorisme, behaviorisme lebih merupakan kurikulum berbasis imitasi yang mengharuskan siswa mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk tes atau laporan. Ketersediaan tema dan informasi akan menonjolkan perolehan pengetahuan yang akan menjaga kemahiran umum seseorang. Tentu saja ada beberapa tujuan dalam mempelajari teori behaviorisme, antara lain: (Mu'minin et al., 2022)

- a. Mengekspresikan atau membagikan tindakan yang akan dijelaskan kemampuan dan keahlian seseorang, atau tidak ada sama sekali yang mengembangkan fungsi kognitif
- b. Untuk memperoleh dari rangsangan reaksi yang diinginkan
- c. Perlu mengetahui cara mendekati seseorang dan menerima respon positif.
- d. Behaviorisme sebagai teori

Dari segi perilaku, seseorang yang menggunakan model ini secara konsisten memperlihatkan perilaku atau mengamati pengawasan berupa inspeksi untuk mencari kesalahan bahkan sering kali menguping suatu objek, dalam hal ini instruktur.

### 3. Supervisi Behavior

Perilaku pengawasan atau Supervisi behavior adalah tanggung jawab inovatif dan dinamis dalam kepemimpinan organisasi yang berpusat pada peningkatan kondisi belajar mengajar. Perilaku seperti ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan organisasi dan selanjutnya dibentuk oleh dinamika antara organisasi formal dan informal. Dampak spesifik

peran terhadap cara individu beroperasi dijelaskan secara mendalam oleh teori peran. Menurut penelitian, orang yang memainkan peran biasanya mengubah perilakunya untuk memenuhi kebutuhan kepribadian yang berbeda dan memenuhi harapan orang lain. Tuntutan berbasis harapan tersebut dipandang penting bagi kinerja berbagai peran yang dipegang. Diperlukan untuk memberikan klarifikasi tentang peran yang diharapkan untuk pekerjaan pengawasan. Hal ini memperjelas bahwa posisi kepemimpinan dalam bisnis memiliki dampak besar terhadap efektivitas dan pencapaian Perusahaan

Choudhry berpendapat bahwa perilaku adalah sesuatu yang dilakukan atau dikatakan seseorang. Sedangkan pengertian supervisi menurut Siagian dalam Sururama dan Amalia (2020:36), supervisi adalah suatu proses pengamatan bukan pelaksanaan terhadap keseluruhan organisasi untuk memastikan bahwa seluruh pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat di atas, secara singkat hakikat pengertian perilaku pengawasan adalah suatu kegiatan atau tindakan untuk menjamin pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan disepakati Bersama (Purnama & Soekiman, 2022).

Zohar dan Luria melakukan analisis faktor eksploratif dan mengekstraksi tiga faktor yang dapat dilihat sebagai tiga jenis perilaku pengawasan, yaitu praktik aktif, praktik proaktif, dan praktik deklaratif. Selain itu, dalam penelitian Widhiastuti juga memaparkan Teori Geller. Buku *Psychology Of Safety Handbook* memaparkan pentingnya pendekatan Behavioral Based Safety dalam upaya keselamatan kerja, baik dalam tindakan reaktif maupun proaktif. Reaktif artinya upaya keselamatan ditelusuri dari perilaku tidak aman atau berisiko (*at risk behavior*) yang mengakibatkan kerugian. Proaktif artinya upaya keselamatan kerja ditelusuri dari perilaku aman yang menghasilkan keberhasilan pencegahan kecelakaan kerja (Purnama & Soekiman, 2022).

Kepuasan kerja karyawan dan penurunan tingkat turnover dapat dihasilkan dari pemantauan perilaku yang mempertimbangkan kepentingan tenaga kerja. Semangat kerja, semangat bekerja, serta rasa nyaman dan aman semuanya dipengaruhi oleh hal ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmood, Ali, Khadim, & Amina (2015), Mathieu, Fabi, Lacoursiere, & Raymond (2016), dan Adebayo & Ogunsina (2011) yang menunjukkan dampak perilaku supervisor terhadap niat karyawan untuk bekerja, relokasi dan kepuasan kerja (Mariana et al., 2021)

Supervisi Behavior adalah suatu pendekatan dalam pengawasan dan bimbingan di bidang pendidikan yang menekankan pada pengamatan perilaku atau tindakan konkret dalam konteks kegiatan pengajaran. Pendekatan ini difokuskan pada aspek-aspek konkret yang terlihat dalam praktik pengajaran, seperti teknik pengajaran, interaksi dengan siswa, manajemen kelas, dan strategi pembelajaran.

Behaviorisme memandang perilaku manusia sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan luar dan rekayasa atau conditioning terhadap manusia tersebut. Aliran ini menganggap bahwa manusia adalah netral, baik atau buruk perilakunya ditentukan oleh situasi dan perlakuan yang dialami oleh manusia tersebut. Berikut jenis perilaku atau pendekatan pengawasan:

a. Perilaku Kontrol Direktif

Direktif merupakan pendekatan supervisi oleh supervisor dengan memberikan arahan secara langsung dalam merespon stimulus dari orang yang disupervisi. Pendekatan langsung dapat dilakukan melalui kegiatan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur dan menguatkan (Mutahajar, 2019)

Landasan strategi pengarahan ini adalah pengetahuan psikologi behavioris. Behaviorisme beroperasi berdasarkan gagasan bahwa semua tindakan adalah refleksi—yaitu reaksi terhadap rangsangan. Instruktur ini memerlukan stimulus untuk memberikan respon karena ia mengalami defisit. Supervisor mempunyai pilihan untuk memberi penghargaan atau hukuman. Teknik jenis ini dapat dilaksanakan dengan

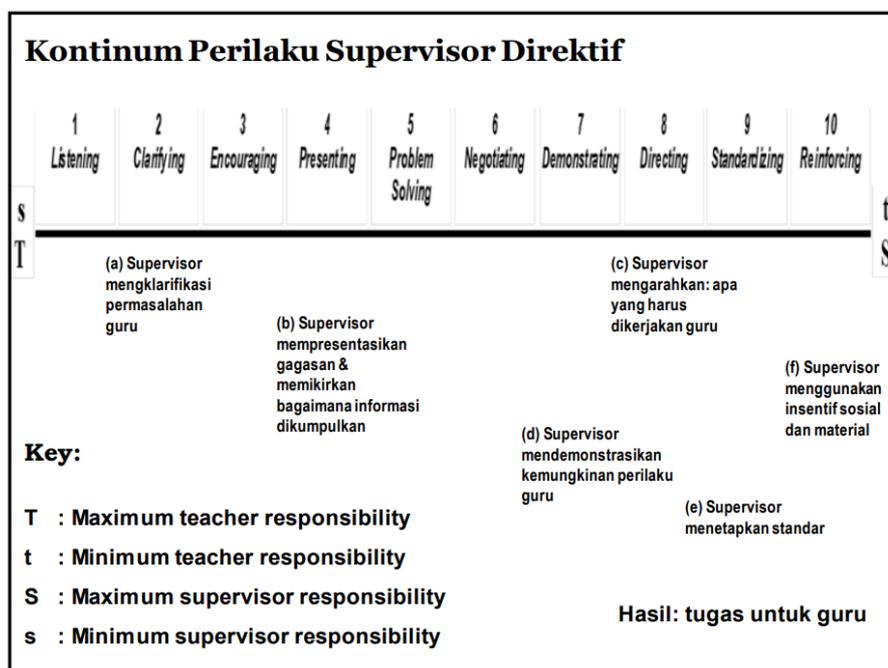
tindakan pengawasan yang meliputi pemberian bimbingan, penjelasan, penyajian, dan pemberian contoh (KURNIATI, 2020)

Salah satu metode untuk mengatasi masalah mendesak adalah pendekatan terarah. Supervisor memberikan instruksi yang jelas. Tentu saja, perilaku supervisor mempunyai dampak yang lebih besar. Pendekatan supervisi yang bersifat direktoral berasumsi bahwa semua pengajar harus memiliki berbagai kemampuan teknis agar dapat mendidik atau berkinerja secara efektif, sesuai dengan kompetensi guru yang profesional. Dalam pendekatan sutradara, Glickman merekomendasikan agar supervisor menjelaskan (*clarify*), menunjukkan (*present*), menetapkan standar (*set the standard*), dan memberikan penilaian (*reinforce*)”.

Mengacu pada perilaku pengawasan control direktif di mana supervisor memberikan instruksi, pedoman, dan harapan khusus kepada karyawan. Supervisor mengambil pendekatan yang lebih langsung, membimbing dan memantau pekerjaan karyawan dengan cermat

Pandangan direktif supervisi pengajaran berlandaskan psikologi behavioristik tentang pembelajaran. Belajar dilakukan dengan kontrol instrumental lingkungan. Supervisi pengajaran yang berorientasi direktif menampilkan perilaku: klarifikasi, presentasi, demonstrasi, penegasan, standarisasi, dan penguatan

- 1) Supervisor menjelaskan permasalahannya
- 2) Supervisor memberikan saran mengenai data apa yang akan dikumpulkan dan bagaimana caranya
- 3) Pengawas memberikan instruksi kepada guru
- 4) Supervisor mencontohkan potensi perilaku instruktur, yang kemudian diminta untuk menirunya jika diperlukan
- 5) Pengawas menetapkan norma atau tolak ukur perilaku mengajar yang dapat diterima
- 6) Insentif sosial dan finansial digunakan oleh pengawas.



b. Perilaku Informasional Direktif

Pendekatan informasional direktif supervisor membagi informasi dengan menekankan pada apa yang harus dicapai, perilaku pengawasan yang dilakukan dalam bentuk Laporan, ceramah, produksi alternatif antara guru dan supervisor (Najibatun, 2017). Jenis perilaku ini melibatkan supervisor yang memberikan informasi, sumber daya, dan klarifikasi kepada karyawan. Fokusnya adalah memberikan komunikasi yang

jasas dan sumber daya yang diperlukan agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif.

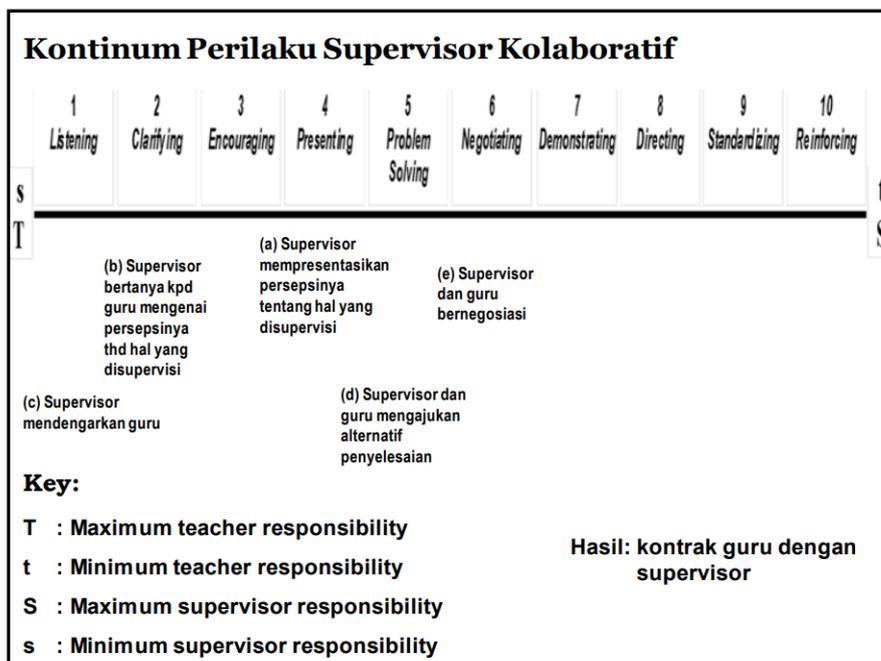
c. Perilaku Kolaboratif

Pendekatan terhadap sesuatu yang menggabungkan pendekatan Directive dan non Directive menjadi pendekatan baru itulah yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif. Dalam pendekatan semacam ini, guru dan pengawas bekerja sama untuk memutuskan parameter, prosedur, dan format diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi guru. Metode ini pada dasarnya membagi akuntabilitas antara manajer dan guru. Menurut Sahertian, metode ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif belajar merupakan hasil dari tindakan manusia dan faktor lingkungan, yang juga berdampak pada bagaimana aktivitas individu terbentuk. Metode ini menggunakan pola hubungan dua arah sebagai hasilnya. Cara menyajikan, mengklarifikasi, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi (Darsono, 2016).

Perilaku ini menekankan kerja sama tim dan kerja sama antara atasan dan karyawan. Supervisor secara aktif melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan, mencari masukan, dan mendorong mereka untuk menyumbangkan ide dan keahliannya.

Pendekatan kolaboratif atau terbuka, pemecahan masalah dua arah: guru dan supervisor secara bersamaan mencari pemahaman terhadap praktik dan dampak pada pembelajaran siswa. Penentuan keputusan kolaboratif dengan guru memberikan kerangka pertanyaan, solusi dan penentuan keputusan akhir tentang tindakan pengajaran berikutnya (Najibatun, 2017).

Pendekatan direktif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembinaan guru. Selain pendekatan direktif, ada juga pendekatan lain yang bisa digunakan yakni pendekatan direktif dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan direktif juga menampilkan beberapa rangkaian perilaku yang khusus begitu juga dengan pendekatan non direktif dan kolaboratif pun juga memiliki beberapa perilaku khusus. Supervisi pengajaran yang berorientasi kolaboratif menampilkan perilaku: mendengarkan, mempresentasikan, menyelesaikan masalah, dan negosiasi.



d. Perilaku Non-Direktif

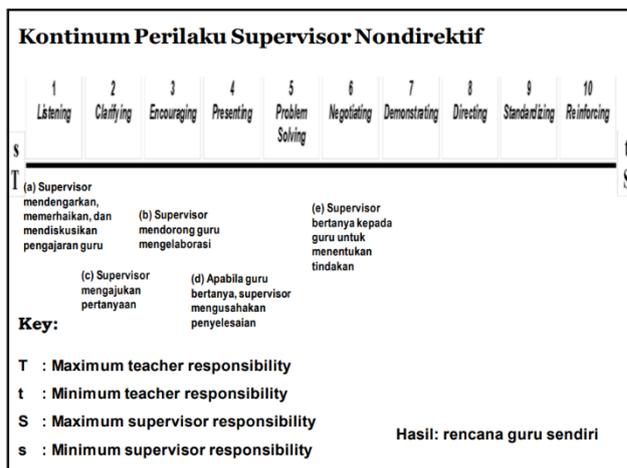
Metode tidak langsung untuk mengatasi permasalahan adalah melalui pengawasan non-direktif. Strategi yang bersifat tidak langsung dan mengarah pada

perilaku dikenal dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif). Kepala sekolah pertama-tama secara aktif mendengarkan apa yang dikatakan guru sebelum mengemukakan permasalahannya (KURNIATI, 2020)

Supervisor engineman pendekatan pengawasan tidak langsung, memberikan instruksi tidak langsung sebagai respons terhadap isyarat dari individu yang berada di bawah pengawasannya. Strategi ini menawarkan kesempatan tanpa biaya kepada penanggung jawab untuk mengemukakan masalah tersebut. Pendekatan jangan dapat dilakukan secara langsung dengan melakukan latihan mendengarkan, menawarkan dukungan, memperjelas, menguraikan, dan menyelesaikan masalah (Mutahajar, 2019)

Dalam pendekatan ini, supervisor mengambil pendekatan yang lebih lepas tangan, sehingga memberikan otonomi dan kebebasan yang lebih besar kepada karyawan untuk membuat keputusan dan mengelola pekerjaan mereka sendiri. Supervisor memberikan dukungan dan sumber daya tetapi tidak melakukan pengelolaan mikro.

Peran supervisor dalam situasi ini adalah mendengarkan keluhan apa pun yang diajukan oleh instruktur serta solusi apa pun yang mungkin mereka miliki atas masalah tersebut. Selain itu, supervisor menyadari bahwa instruktur perlu mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah dan bekerja lebih baik, terutama dalam kegiatan pembelajaran, dan dia meminta klarifikasi jika ada yang tidak dia pahami (Darsono, 2016).



Perilaku pengawasan yang berbeda ini dapat diterapkan dalam berbagai situasi tergantung pada sifat tugas, keterampilan dan pengalaman karyawan, serta lingkungan kerja secara keseluruhan. Pilihan perilaku harus selaras dengan tujuan dan sasaran organisasi, serta kebutuhan individu karyawan.

Supervisi Behavior menekankan pentingnya pengamatan langsung terhadap tindakan dan perilaku guru dalam konteks pengajaran. Ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dapat diperbaiki. Proses supervisi ini tidak hanya mengenali kekurangan, tetapi memberikan umpan balik yang konstruktif. Fokusnya pada membantu guru meningkatkan keterampilan pengajaran dan strategi mereka. Supervisi Behavior diarahkan pada pengembangan profesional guru. Guru didorong untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru tidak hanya menerima umpan balik, tetapi juga terlibat dalam menentukan area pengembangan dan rencana perbaikan. Keterlibatan guru dalam proses ini dianggap penting. Penetapan standar atau kriteria yang jelas membantu memberikan umpan balik yang lebih objektif. Guru dan pengawas pendidikan dapat merujuk pada standar ini untuk menilai kinerja. Supervisi Behavior fokus pada praktik pengajaran yang terjadi sehari-hari di kelas. Ini memastikan bahwa umpan balik dan rekomendasi yang diberikan sesuai dengan konteks nyata di mana pengajaran dilakukan.

Selain memberikan saran untuk meningkatkan kinerja pengajaran, supervisi behavior juga menawarkan dukungan untuk pengembangan pribadi guru. Ini dapat mencakup pelatihan tambahan atau sumber daya lainnya. Tujuan utama supervisi behavior adalah mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran. Guru diharapkan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka seiring waktu.

## KESIMPULAN

Teori behaviorisme dikembangkan oleh John Broad Watson. Dalam pandangannya, psikologi harus menjadi ilmu yang obyektif, artinya perlu diteliti sama seperti ilmu-ilmu lain atau disiplin ilmu tertentu. Akibatnya, ia menolak realitas kesadaran, yang hanya bisa dipelajari dengan teknik non-obyektif dan tidak ilmiah seperti introspeksi. Psikoterapi, yaitu penerapan teknik pengondisian untuk mengatasi masalah perilaku, merupakan dampak lain dari Watson.

Supervisi Behavior menekankan pentingnya pengamatan langsung terhadap tindakan dan perilaku guru dalam konteks pengajaran. Ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dapat diperbaiki. Proses supervisi ini tidak hanya mengenali kekurangan, tetapi memberikan umpan balik yang konstruktif. Fokusnya pada membantu guru meningkatkan keterampilan pengajaran dan strategi mereka. Supervisi Behavior diarahkan pada pengembangan profesional guru. Guru didorong untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru tidak hanya menerima umpan balik, tetapi juga terlibat dalam menentukan area pengembangan dan rencana perbaikan. Keterlibatan guru dalam proses ini dianggap penting. Penetapan standar atau kriteria yang jelas membantu memberikan umpan balik yang lebih obyektif. Guru dan pengawas pendidikan dapat merujuk pada standar ini untuk menilai kinerja. Supervisi Behavior fokus pada praktik pengajaran yang terjadi sehari-hari di kelas. Ini memastikan bahwa umpan balik dan rekomendasi yang diberikan sesuai dengan konteks nyata di mana pengajaran dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, R. U. (2018). Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling ....* <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/513>
- Darsono, D. (2016). Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif dan Kolaboratif dalam Supervisi Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN Trenggalek). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 335–358. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.335-358>
- Ii, B. A. B., Behavior, A. P., & Behavior, P. P. (2011). *M Fatur Rizki, Loc, Cit.*, 29. 29–49.
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). *Supervisi Pendidikan* (Issue April). [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- KURNIATI. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Power, IV*(December 2008), 2008.
- Mariana, M., Satrya, A., & B.Elu, W. (2021). Pengaruh Supervisory Behavior, Budaya Organisasi dan Motivasi. *Syntax Idea*, 3(6), 1370–1388. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i6.1230>
- Mu'minin, U., Apriliana, S., & Septiana, N. (2022). Konsep Dan Karakteristik Psikologi Behaviorisme. *Jurnal Dakwah: Al - D i N*, 8(2), 115–126.
- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>
- Mutahajar, M. (2019). Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. *Bintang*, 1, 282–303.
- Najibatun, N. (2017). erapi behavior dengan teknik aversi dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah pada seorang santri di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Krembung, Sidoarjo (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*, 20–52.
- Nasution, I. (2021). SUPERVISI p. In *Supervisi Pendidikan*.
- Nur, F. (2020). Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Kpmm), Beban Operasional

Pada Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Pt Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*, 21(1), 1-104. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

Purnama, B., & Soekiman, A. (2022). Supervisory Behavior That Affects Worker's Safety Behavior in Construction Project. *BIRCI Journal*, 24682-24694. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6498>

Supradi, B. (2019). *Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam*. 2(1), 1-11.

Taufiq, A. (2018). Model Supervisi Yang Membelajarkan Bagi Konselor Sekolah Dan Profesi Sejenis. *Pedagogia*, 15(3), 224. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v15i3.11018>